

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka Tabel 5.1 berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : jumlah sampel (N), rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel.

Tabel 5.1

Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	96	,00	744,00	83,1081	134,60866
TATO	96	,00	1,66	,4689	,44402
DER	96	-30,64	91,10	3,3828	13,95245
ROE	96	-1104,00	350,00	-3,5029	124,59110
EPS	96	-1957,13	905,55	15,6054	298,20328
HS	96	50,00	16775,00	1648,9479	3448,51284
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 sampel yang diambil dari Ringkasan Laporan Kinerja Tahunan Perusahaan yang tercatat di BEI periode 2015-2020 dengan total N = 96.

Data Current Ratio terendah (minimum) adalah 0,00 persen yaitu pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan PT. Central Proteinaprima Tbk periode tahun 2020 dan yang

tertinggi (*maximum*) 744,00 persen yaitu pada PT Bisi International Tbk. periode tahun 2017. Kemudian rata-rata CR sebesar 83,108 persen. Sementara standar deviasi sebesar 134,60866 menunjukkan simpangan data yang besar karena nilainya lebih besar dibandingkan nilai Mean-nya. Dengan besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CR perusahaan dikatakan kurang baik.

Kemudian data total asset turnover (TATO) terendah (*minimum*) adalah 0,00 persen yaitu pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan PT. Central Proteinaprima Tbk periode tahun 2020 dan yang tertinggi (*maximum*) 1,66 persen yaitu pada PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk periode tahun 2016. Kemudian rata-rata TATO sebesar 0,4689 persen. Sementara standar deviasi sebesar 0,44402 menunjukkan simpangan data yang kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai Mean-nya. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel TATO perusahaan dikatakan cukup baik.

Kemudian data debt equity ratio (DER) terendah (*minimum*) adalah -30,64 kali yaitu pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode tahun 2020 dan yang tertinggi (*maximum*) 91,10 kali yaitu pada PT Sampoerna Agro Tbk periode tahun 2015. Kemudian rata-rata DER sebesar 3,3828 kali. Sementara standar deviasi sebesar 13,95245 menunjukkan simpangan data yang besar karena nilainya lebih besar dibandingkan nilai Mean-nya. Dengan besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel DER perusahaan dikatakan kurang baik.

Kemudian data return on asset (ROE) terendah (*minimum*) adalah -1104 persen yaitu pada PT. Central Proteinaprima Tbk periode tahun 2015 dan yang tertinggi (*maximum*) 350 persen yaitu pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode tahun 2017. Kemudian rata-rata ROE sebesar -3,5029 persen. Sementara standar deviasi sebesar 124,59110 menunjukkan simpangan data yang sangat besar karena nilainya lebih besar dibandingkan nilai Mean-nya.

Dengan besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROE perusahaan dikatakan buruk.

Kemudian data earning per shares (EPS) terendah (minimum) adalah -Rp.1957,13 yaitu pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode tahun 2019 dan yang tertinggi (*maximum*) Rp. 905,5 yaitu pada PT SMART Tbk periode tahun 2016. Kemudian rata-rata EPS sebesar Rp.15,6054. Sementara standar deviasi sebesar 298,20328 menunjukkan simpangan data yang sangat besar karena nilainya lebih besar dibandingkan nilai Mean-nya. Dengan besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel EPS perusahaan dikatakan buruk..

Kemudian data harga saham terendah (minimum) adalah -Rp.50 yaitu pada PT. Sampoerna Agro Tbk periode tahun 2019 dan 2020, PT. Bakrie Sumatera Plantations periode 2015, 2016 dan 2019, PT. Central Proteinaprima Tbk peropde 2015 sampai tahun 2020 serta PT. Inti Agri Resources Tbk dan yang tertinggi (*maximum*) Rp. 16.775 yaitu pada PT Astra Agro Lestari Tbk periode tahun 2016. Kemudian rata-rata harga saham sebesar Rp.1.648,9479. Sementara standar deviasi sebesar 3.448,51284. menunjukkan simpangan data yang sangat besar karena nilainya lebih besar dibandingkan nilai Mean-nya. Dengan besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel harga saham perusahaan dikatakan buruk..

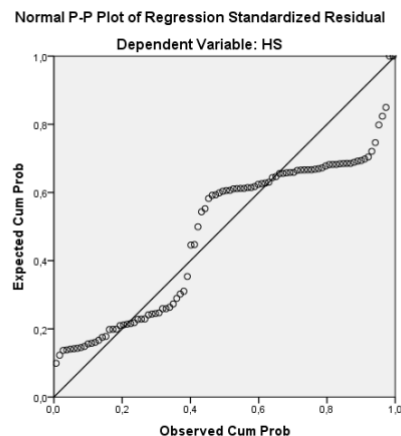
5.2 Hasil Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return of Equity Ratio (ROE), dan Earning Per Share (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada industri sektor pertanian di BEI tahun 2015-2020. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

5.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik yang dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5.1 Grafik P-P Plot

Berdasarkan gambar diatas pada gambar 5.1 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi plot residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

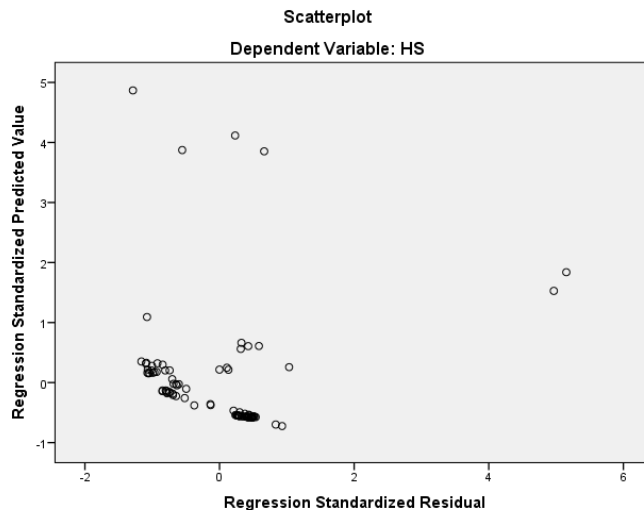
Tabel 5.2
Hasil uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	,947	1,056
TATO	,903	1,108
DER	,866	1,155
ROE	,892	1,122
EPS	,880	1,137

Pada tabel 5.1 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak $< 0,1$, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi data penelitian ini:



Gambar 5.2
Grafik *Scatterplot*

Suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 5.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 0,902. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan dl dan du . Nilai dl merupakan nilai *durbin-watson statistic lower*, sedangkan du merupakan nilai *durbin-watson statistic upper*. Nilai dl dan du dapat dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan $\alpha=5\%$, $n= 96$ jumlah data, $K= 5$ jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai $dl = 1,441$ dan nilai $du= 1,647$. Dengan

menggunakan uji statistik Durbin Watson dua ujung (two tailed) maka patokan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $d < d_l$ = berarti terdapat autokorelasi positif
- $d > d_U$ = berarti tidak terdapat autokorelasi positif
- $(4-d) < d_l$ = berarti terdapat autokorelasi negative
- $(4-d) > d_U$ = berarti tidak terdapat autokorelasi negative
- $d_U < d < (4-d_U)$ = berarti tidak terdapat autokorelasi
- $d_l < d < d_U$ atau $(4-d_U) < d < (4-d_l)$ = berarti tidak dapat disimpulkan

Hasil yang diperoleh adalah nilai DW observasi terletak pada daerah $(4-d > d_U$ atau tidak terdapat autokorelasi negatif dalam penelitian ini.

5.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

Tabel 5.3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
67,742	166,832		,406	,686		
35,797	3,038	1,397	11,784	,000	,947	1,056
-2515,670	624,289	-,324	-4,030	,000	,903	1,108
-68,129	21,315	-,276	-3,196	,002	,866	1,155
1,179	1,712	,043	,689	,493	,892	1,122
1,301	,763	,112	1,704	,092	,880	1,137

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 67,742 + 35,797CR - 2515,670TATO - 68,129DER + 1,179ROE + 1,301EPS + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka 67,742 menunjukkan bahwa jika CR, TATO, DER, ROE dan EPS tidak mengalami perubahan, maka akan nilai harga saham sebesar Rp. 67,742.
2. Variabel CR mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 35,797. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1 persen maka akan meningkatkan harga saham menjadi sebesar Rp. 35,797.
3. Variabel TATO mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -2515,670. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan TATO sebesar 1 persen maka akan menurunkan harga saham menjadi sebesar Rp. 2515,670.
4. Variabel DER mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -68,129. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 kali maka akan menurunkan harga saham menjadi sebesar Rp. 68,129.
5. Variabel ROE mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,179. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1 persen maka akan meningkatkan harga saham menjadi sebesar Rp. 1,179.
6. Variabel EPS mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,301. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan EPS sebesar Rp. 1 maka akan meningkatkan harga saham menjadi sebesar Rp. 1,301.

5.2.3. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel CR, TATO, DER, ROE dan EPS terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1060011280,443	5	212002256,089	273,545	,000 ^b
	Residual	69751596,297	90	775017,737		
	Total	1129762876,740	95			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROE, TATO, DER

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,000 < 0,05$). Kemudian untuk nilai F hitung yaitu $273,545 > F$ tabel yaitu 2,32. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya CR, TATO, DER, ROE, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5 Hasil Uji t

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
67,742	166,832		,406	,686		
35,797	3,038	1,397	11,784	,000	,947	1,056

-2515,670	624,289	-,324	-4,030	,000	,903	1,108
-68,129	21,315	-,276	-3,196	,002	,866	1,155
1,179	1,712	,043	,689	,493	,892	1,122
1,301	,763	,112	1,704	,092	,880	1,137

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

a. Pengaruh CR terhadap harga saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ($0,000 < 0,05$). Kemudian untuk nilai t hitung yaitu $11,784 > t \text{ tabel}$ yaitu 1,6619. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh TATO terhadap harga saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ($0,000 < 0,05$). Kemudian untuk nilai t hitung yaitu $-4,030 > t \text{ tabel}$ yaitu 1,6619. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh DER terhadap harga saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai sig sebesar 0,002 Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ($0,002 < 0,05$). Kemudian untuk nilai t hitung yaitu $-3,196 > t \text{ tabel}$ yaitu 1,6619. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh ROE terhadap harga saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai sig sebesar 0,088. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari pada alfa ($0,493 > 0,05$). Kemudian untuk nilai t hitung yaitu $0,689 < t \text{ tabel}$ yaitu 1,6619. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- e. Pengaruh EPS terhadap harga saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai sig sebesar 0,092. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari pada alfa ($0,092 > 0,05$). Namun untuk nilai t hitung yaitu $1,704 > t$ tabel yaitu 1,6619. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5.2.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 5.6 berikut:

Tabel 5.6 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 ^a	,938	,935	880,35092

Sumber : SPSS, 20

Berdasarkan tabel 5.6 di atas besarnya pengaruh sesuai dengan pendapat Ghozali (2011:97), digunakan adjusted R-Square sebesar 0,935 atau 93,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh CR, TATO, DER, ROE dan EPS terhadap harga saham sebesar 93,5 persen. Sedangkan sisanya sebesar 6,5 persen dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.3. Pembahasan

5.3.1 Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ($0,000 < 0,05$). Kemudian untuk nilai t hitung yaitu $11,784 > t$ tabel yaitu 1,6619. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Sari (2014) dengan hasil

penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. *Current Ratio* menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Sehingga semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya maka akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham.

5.3.2 Pengaruh TATO terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ($0,000 < 0,05$). Kemudian untuk nilai t hitung yaitu $-4,030 > t \text{ tabel yaitu } 1,6619$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana TATO akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan konsisten dengan penelitian Suharno (2016) yang menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi TATO maka semakin menarik investor dalam menanamkan modal pada perusahaan karena hal tersebut menunjukkan semakin tinggi juga efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula. Sehingga minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut pun meningkat. Meningkatnya minat investor dalam menanamkan modal searah dengan peningkatan permintaan saham sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

5.3.3 Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai sig sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ($0,002 < 0,05$). Kemudian untuk nilai t hitung yaitu $-3,196 > t \text{ tabel}$ yaitu 1,6619. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana DER akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Itabillah (2013) yang menguji bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Dalam kenyataannya gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan mampu memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham di Industri sektor pertanian yang tercatat di BEI. Berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa informasi perubahan DER yang tercatat pada laporan keuangan memberikan pengaruh pada keputusan investor untuk membeli saham perusahaan sektor pertanian. Hal ini dapat terjadi karena investor dalam melakukan investasi memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang ada pada komponen DER.

5.3.4 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai sig sebesar 0,088. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari pada alfa ($0,493 > 0,05$). Kemudian untuk nilai t hitung yaitu $0,689 < t \text{ tabel}$ yaitu 1,6619. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana ROE akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun konsisten dengan penelitian Murwanti dan Mulyono (2016) yang menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Variabel Return On Equity (ROE) dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena ROE kurang

mampu menunjukkan tingkat keuntungan yang menjadi daya tarik investor, ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

5.3.5 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai sig sebesar 0,092. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari pada alfa ($0,092 > 0,05$). Namun untuk nilai t hitung yaitu $1,704 > t \text{ tabel yaitu } 1,6619$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana EPS akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan tidak sependapat dengan penelitian Qoribulloh (2013) yang mengatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Seharusnya semakin besar EPS maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat. Tidak berpengaruhnya EPS terhadap harga saham, karena bagi para calon investor, EPS tidak menjadi perhatian untuk memutuskan berinvestasi di pasar modal.

5.3.6 Pengaruh CR, TATO, DER, ROE dan EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,000 < 0,05$). Kemudian untuk nilai F hitung yaitu $273,545 > F \text{ tabel yaitu } 2,32$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya CR, TATO, DER, ROE, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis regresi data linier berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (R Square) sebesar 0,935 atau 93,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh CR, TATO, DER, ROE

dam EPS terhadap harga saham sebesar 93,5 persen. Sedangkan sisanya sebesar 6,5 persen dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.